

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN, KUALITAS APARATUR PEMERINTAH, DAN GOOD GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BERBASIS AKRUAL DI KABUPATEN TEGAL, KABUPATEN BREBES, DAN KOTA TEGAL

Wildah Fiqhiani Utami¹; Dien Noviany Rahmatika²; Teguh Budi Raharjo³

^{1,2,3} Universitas Pancasakti Tegal

Email : wildahfu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, Kualitas Aparatur Pemerintah dan *Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Akrual. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan di BPKAD, BAPPEDA Dan Inspektorat di Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes dan Kota Tegal dengan jumlah responden sebanyak 45 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS 22. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan *Good Governance* berpengaruh positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Akrual. Sedangkan Kualitas Aparatur Pemerintah tidak berpengaruh positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Akrual di Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes dan Kota Tegal

Kata kunci: Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Akrual, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kualitas Aparatur Pemerintah dan *Good Governance*.

Abstract

The aims of this study are to examine the effect of the application of government accounting standards, the quality of government apparatus and good governance on the quality of accrual-based financial statements. The population in this study were employees of the finance department at BPKAD, BAPPEDA and the Inspectorate in Tegal Regency, Brebes Regency and Tegal City with a total of 45 respondents. The analytical technique used is Multiple Linear Regression with the help of SPSS 22. The results show that the application of government accounting standards and good governance has a positive effect on the quality of accrual-based financial statements. While the Quality of Government Apparatus has no positive effect on the Quality of Accrual-Based Financial Reports in Tegal Regency, Brebes Regency and Tegal City

Keywords: *Accrual-Based Financial Report Quality, Implementation of Government Accounting Standards, Quality of Government Apparatus and Good Governance.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebutuhan publikasi informasi mengenai penyajian laporan keuangan yang berkualitas menjadi salah satu tuntutan masyarakat Indonesia. Pemerintah wajib menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan standar yang dibuat agar pemerintah memiliki gambaran mengenai kemampuan pemerintah dalam mengelola keuangan daerahnya. Laporan keuangan merupakan bentuk tanggungjawab pemerintah sesuai dengan yang telah ditetapkan pada awal perencanaan..

Kualitas laporan keuangan menjadi persyaratan yang sesuai dengan peraturan dan perlu diwujudkan dalam penyusunan laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna sebagai bahan pengambilan keputusan. Keuangan negara yang diamanatkan kepada pemerintah wajib dikelola oleh aparatur yang kompeten, dengan adanya aparatur yang kompeten maka laporan keuangan yang dihasilkan akan transparan dan dapat dipertanggung jawabkan hal ini juga dapat berpengaruh pada hasil kinerja yang efektif, efisien dan ekonomis. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin unggul kompetensi aparatur yang dimiliki pemerintah semakin baik pula kualitas laporan keuangan. (BPKAD, 2017).

Kompetensi aparatur merupakan kemampuan yang harus dimiliki aparatur berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku yang berkualitas dalam melaksanakan tugasnya. Aparatur yang berkompeten tentu akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Untuk itu pemerintah dituntut terus melakukan perbaikan dan menerapkan sistem yang baik sehingga akan sangat mudah bagi pemerintah mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas.

Fenomena dalam penelitian ini adalah Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) menemukan fakta bahwa pemerintah daerah masih lambat dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan daerahnya, hal ini terbukti dari buku IHPS (Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester 1) tahun 2020 dari total 542 LKPD masih ditemukan 56 LKPD yang belum mendapat opini WTP. dengan rincian 50 opini WDP (9%), dan 6 opini TMP (1%). Hal ini, menunjukkan bahwa pemerintah daerah masih belum mampu memaksimalkan kualitas laporan keuangan sehingga perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan kualitas laporan keuangan (BPK RI, 2020).

Pada Kabupaten Tegal, Kota Tegal, dan Kabupaten Brebes belum menyajikan laporan keuangan sehingga masyarakat belum bias mengakses laporan keuangan tersebut. Apalagi di beberapa tahun belakangan salah satu dari 3 pemerintah daerah tersebut masih dalam opini WDP yang mengakibatkan bahwa kurangnya kualitas laporan keuangan tersebut. Pendapatan suatu daerah yang lumayan besar belum tentu dapat mengurangi beban juga, apalagi pada daerah yang memiliki luas wilayah yang besar pasti akan berdampak pada pengeluaran ditambah dengan banyaknya jumlah pegawai dalam negeri yang mengakibatkan kurang fokusnya pertanggungjawaban pada masyarakat.

Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berbasis akrual di Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes dan Kota Tegal?
2. Apakah kualitas aparatur pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berbasis akrual di Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes dan Kota Tegal?
3. Apakah good governance pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berbasis akrual di Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes dan Kota Tegal?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan berbasis akrual di Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes dan Kota Tegal.
2. Untuk menguji pengaruh kualitas aparatur pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan berbasis akrual di Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes dan Kota Tegal.
3. Untuk menguji pengaruh good governance terhadap kualitas laporan keuangan berbasis akrual di Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes dan Kota Tegal.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan atau kontak antara Principal (pemilik) dan Agent (agen), pemilik merupakan pihak yang memberi wewenang kepada agen untuk bekerja atas nama pemilik yang bekerja untuk membuat keputusan terbaik bagi principal, sedangkan Agen

merupakan pihak yang diberi wewenang dan berperan sebagai pengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan principal. Teori keagenan ini akan terjadi dalam setiap organisasi termasuk pemerintahan yang berfokus pada pengelolaan sumberdaya yang ada di daerahnya kemudian memberikan informasi dan laporan pertanggungjawabannya kepada publik.

Pelaporan keuangan organisasi sektor publik berpedoman pada *agency theory*. Dalam hal ini pemerintah yang berperan sebagai agen wajib memberikan informasi terkait keuangan publik dan penggunaannya secara valid kepada masyarakat (*principal*).

Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Standar Akuntansi Pemerintahan (2020) Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik, tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (KSAP, 2020).

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan.

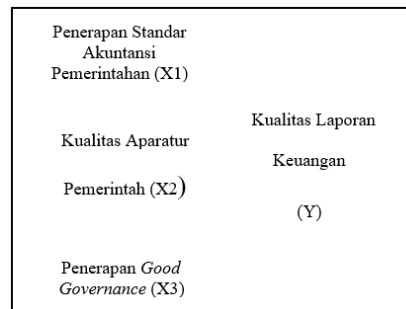
Standar Akuntansi Pemerintahan atau disebut SAP merupakan standar untuk pembuatan laporan keuangan yang mempunyai landasan hukum sehingga apabila tidak dilaksanakan dengan baik akan berakibat pada sanksi (Bastian, 2010). Standar Akuntansi merupakan pedoman atau prinsip-prinsip yang mengatur perlakuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan kepada para pengguna laporan keuangan, sedangkan prosedur akuntansi merupakan praktik khusus yang telah digunakan untuk mengimplementasikan standar (Mardiasmo, 2009).

Kualitas Aparatur Pemerintah.

Kualitas Aparatur adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2011). Menurut Dharma (2004 : 169) Pengertian aparatur pemerintah merupakan Pekerja di wilayah pemerintahan yang diberi gaji serta ikut terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintah termasuk melakukan pelayanan untuk masyarakat berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Good Governance

Governance dapat diartikan sebagai sistem, prosedur atau tata cara pemerintah dan masyarakat dalam mengatur dan menjalankan kewajibannya mengelola sumberdaya yang ada di daerahnya agar dapat dikembangkan dan dimanfaatkan. *Governance* merupakan suatu tatanan dalam menyelenggarakan kewenangan pemerintah dalam pembangunan ekonomi (Ganie, 2001). *Good Governance* adalah penerapan prinsip-prinsip dan aturan kebijakan pemerintah untuk memastikan hasil pengambilan keputusan penyelenggaraan pemerintahan (Rahmatika, 2017). Maka dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *good governance* merupakan prosedur tata kelola pemerintah dalam mengelola sumber daya sosial dan ekonomi serta Pemerintah dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk berlaku transparan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi adalah total keseluruhan kelompok yang kriterianya sesuai untuk dijadikan objek penelitian. Kabupaten brebes dan 3 SKPD Kota Tegal. Sampel ditentukan dengan teknik Purposive Sampling dengan responden sebanyak 45 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang relevan dapat dikumpulkan dengan teknik skala likert. Teknik ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi responden mengenai fenomena yang ada (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden yaitu dengan menghitung bobot tiap pertanyaan. Skala 1-5 dengan keterangan 5 sangat sering dan 1 tidak pernah.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai objek yang sedang diteliti melalui populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi.

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data terdiri dari uji reliabilitas dan uji validitas. Uji reliabilitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden. Suatu konstruksi dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Sedangkan pada pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011).

3. Uji Normalitas

Uji ini memiliki kegunaan untuk menguji model regresi, apakah variabel sisa berkontribusi/berpartisipasi secara normal. Untuk mengetahuinya dapat dilakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilainya kurang dari 0,05 maka dianggap residual tidak berkontribusi secara normal begitupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas. Pada pengujian ini akan lebih baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel. Karena apabila terdapat korelasi maka dikatakan variabel tersebut tidak ortogonal atau nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini merupakan uji yang digunakan agar tidak terjadi kesamaan deviasi pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga dilakukan untuk memastikan ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila sama maka dapat dikatakan bahwa pengamatan ini disebut homoskedastisitas namun apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

X_2 = Kualitas Aparatur Pemerintah X_3 = *Good Governance*

7. Uji statistik T (Uji Parsial)

Uji statistik t merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai tabel statistik t ditentukan tingkat signifikan 5%. Pengambilan keputusan uji hipotesis dihasilkan dari nilai probabilitas yang telah diolah melalui program SPSS (Ghozali, 2016). Koefisien Determinasi (R^2) Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Mengukur koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilainya semakin mendekati satu berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2016). Rumus Koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka berikut dalam tabel disajikan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif.
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
JENIS _KELAMIN	45	1	2	1,51	0,506
USIA	45	1	8	3,98	1,852
PENDIDIKAN	45	1	3	2,16	0,475
Valid N (listwise)					

Dari tabel menjelaskan bahwa Jenis Kelamin memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 2, nilai rata-rata 1,51 dan standar deviasinya 0,506. Usia memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 8, nilai rata-rata 3,98 dan standar deviasinya 1,852. Pendidikan memiliki nilai minimum 1, nilai maksimumnya 3 dan nilai rata-ratanya 2,16 dengan standar deviasi 0,475. Dimana standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diartikan bahwa hasil tersebut menunjukkan data menyebar dengan cukup baik.

1. Uji Validitas

Pada Tabel 2 terlihat nilai masing-masing pernyataan terhadap nilai total pernyataan diatas (rhitung) lebih besar dari rtabel. rtabel dalam penelitian ini adalah sebesar 0,301. Hal ini menunjukkan bahwa item.Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X1), Kualitas Aparatur Pemerintahan (X2), Good Governance (X3) dan Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Akrua (Y) adalah Valid.

Variabel	Butir	r hitung	r tabel (N = 45)	Keterangan R hitung > R tabel
Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan	1	0,801	0,301	Valid
	2	0,785	0,301	Valid
	3	0,845	0,301	Valid
	4	0,794	0,301	Valid
	5	0,732	0,301	Valid
	6	0,709	0,301	Valid
	7	0,752	0,301	Valid
	8	0,751	0,301	Valid
	9	0,758	0,301	Valid
	10	0,804	0,301	Valid
	11	0,867	0,301	Valid

Variabel	Butir	r hitung	r tabel (N = 45)	Keterangan R hitung > R tabel
Kualitas Aparatur Pemerintah	1	0,667	0,301	Valid
	2	0,632	0,301	Valid
	3	0,524	0,301	Valid
	4	0,745	0,301	Valid
Good Governance	1	0,671	0,301	Valid
	2	0,594	0,301	Valid
	3	0,646	0,301	Valid
	4	0,687	0,301	Valid
	5	0,706	0,301	Valid
Kualitas Laporan Keuangan	1	0,610	0,301	Valid
	2	0,579	0,301	Valid
	3	0,579	0,301	Valid
	4	0,438	0,301	Valid
	5	0,727	0,301	Valid

2. UJI RELIABILITAS

Berdasarkan Tabel 3 terlihat nilai cronbach's alpha dalam penelitian ini > 0,70 yang menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah reliabel atau dapat diandalkan.

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas

Variabel	AlphaCronbach	Keterangan
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah	0,953	Dapat diandalkan
Kualitas Aparatur Pemerintah	0,765	Dapat diandalkan
Good Governance	0,883	Dapat diandalkan
Kualitas Laporan Keuangan	0,921	Dapat diandalkan

Sumber : Data diolah dengan SPSS.

3. UJI NORMALITAS

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa asymp sig menunjukkan nilai sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memenuhi kriteria lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan 0,05.

4. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai tolerance dan VIF dari masing-masing variabel $> 0,10$ dan < 10 . Hal ini berarti, tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan	0,643	1,555
Kualitas Aparatur Pemerintah	0,676	1,479
<i>Good Governance</i>	,772	1,296

5. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing masing variabel independen terhadap residual diatas nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat variabel independent tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil uji heteroskedastisitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameter $s^{a,b}$	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,94671301
Most Extreme Difference s	Absolute	0,097
	Positive	0,070
	Negative	-0,097
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

6. Uji Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan Tabel 7, model regresi linier berganda dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut.
 $Y = 7,205 + 0,119X_1 + 0,149X_2 + 0,330X_3$.

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	7,205	2,446
1. Nilai	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Koefisien	,119	,041 variabel
	Penerapan Kualitas Aparatur Pemerintahan (X1) sebesar 0,119 Pemerintahan satuan. Artinya	standar ,149	Akuntansi ,139
	Good Standar akuntansi pemerintahan Governance dan peningkatan maka kualitas	,330	,099

1. (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,119 satuan.
2. Nilai Koefisien variabel Kualitas Aparatur Pemerintah (X2) sebesar 0,149 satuan. Artinya jika kualitas aparatur pemerintah mengalami 1 kenaikan maka kualitas laporan keuangan berbasis akrual (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,149 satuan.
3. Nilai Koefisien variabel *Good Governance* (X3) sebesar 0,330 satuan. Artinya jika good governance mengalami 1 kenaikan maka kualitas laporan keuangan berbasis akrual (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,330 satuan.

7. Uji T (PARSIAL)

Model	T	Sig.
1 (Constant) Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Kualitas Aparatur Pemerintah Good Governance	2,945	,005
	2,934	,005
	1,073	,290
	3,333	,002

1. Variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan memiliki nilai T hitung sebesar 2,934 satuan dan nilai T tabel sebesar 2,019 satuan. $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang menunjukkan arah positif, dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$ satuan. H1 diterima artinya penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis akrual di Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes dan Kota Tegal.
2. Variabel Kualitas Aparatur Pemerintah memiliki nilai T sebesar 1,073 satuan dan nilai T tabelnya 2,019 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung $< T_{tabel}$ maka menunjukkan tidak terdapat pengaruh akan tetapi menunjukkan arah positif, dengan nilai signifikan $0,290 > 0,05$. H2 ditolak artinya kualitas aparatur pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis akrual di Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes dan Kota Tegal.
3. Variabel Good Governance memiliki nilai T sebesar 3,333 satuan dan nilai T tabelnya 2,019 satuan. Hal ini menunjukkan nilai T hitung $> T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang menunjukkan arah positif, dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ satuan. H3 diterima artinya Good Governance berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis akrual di Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes dan Kota Tegal.

8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,744	0,553	0,521	0,981
a. Dependent Variabel : Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Akrual				
b. Predictors : (Constant), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kualitas Aparatur Pemerintah, dan Good Governance.				

Nilai adjusted R square (R^2) sebesar 0,521. Dapat diartikan bahwa kemampuan variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kualitas Aparatur Pemerintah, dan Good Governance mampu menjelaskan kualitas laporan keuangan daerah sebesar 52,1%. Sedangkan sisanya 47,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian yaitu sistem pengendalian intern, teknologi informasi, dan lain lain.

PEMBAHASAN

1. **Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Akrual .**
Penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai positif. Untuk itu baik pemerintah pusat maupun daerah harus menerapkan standar akuntansi pemerintahan yang merupakan pedoman atau prinsip-prinsip yang mengatur perlakuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan kepada para pengguna laporan keuangan. Sehingga pelaporan laporan keuangan dapat tersaji dengan baik dan bias diakses oleh masyarakat sebagai bentuk pertanggung jawaban
2. **Pengaruh Kualitas Aparatur Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Akrual .**

Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas aparatur pemerintah tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan terhadap kualitas aparatur pemerintah maka tidak akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dengan adanya aparatur yang bekerja dengan baik dan tidak melakukan kecurangan maupun korupsi maka kualitas laporan keuangan yang disajikan akan baik pula, namun apabila terjadi kecurangan pada laporan keuangan mengakibatkan ketidaksempurnaan laporan keuangan tersebut yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

3. Pengaruh *Good Governance* Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Akrua .

Good Governance berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis akrual, Sehingga pemerintah perlu menerapkan standar akuntansi pemerintahan dengan baik, karena semakin tinggi *Good Governance* maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan berbasis akrual yang dihasilkan. Pemerintah dapat dikatakan sudah baik apabila sudah mengatur dan menjalankan kewajibannya mengelola sumberdaya yang ada di daerahnya agar dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik. Pemerintah bisa memanfaatkan hasil karya masyarakat setempat untuk menjadikan suatu objek wisata atau mengembangkan daya saing ekonomi, sehingga pendapatan dari daerah tersebut bisa mengalami kenaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terkait Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kualitas Aparatur Pemerintah dan *Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Akrua di Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes dan Kota Tegal.maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis akrual di Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes dan Kota Tegal .
2. Kualitas Aparatur Pemerintah memiliki nilai signifikansi sebesar $0,266 > 0,05$. Hal ini berarti kualitas aparatur pemerintah tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis akrual.
3. *Good Governance* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti *Good Governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbasis akrual.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan menjadi saran untuk peneliti yang akan datang diantaranya ialah:

1. Bagi pemerintah daerah diharapkan terus melakukan evaluasi dan perbaikan dengan cara menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan guna meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah agar bisa mencapai laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.
2. Pemerintah diharapkan meningkatkan kembali *Good Governance* guna mencapai laporan keuangan yang berkualitas di Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes dan Kota Tegal.
3. Pimpinan lembaga diharapkan mampu mengawasi pengelolaan keuangan daerah dan pelaporan keuangan daerah sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. (2010). *Standar Akuntansi Pemerintahan*. -: Salemba Empat.
- BPKAD. (2017). *Kualitas Laporan Keuangan*. Retrieved from bpkad.banjarkab.go.id
- BPKRI. (2020). *Penyerahan IHPS I Tahun 2020 dari BPK Kepada DPR*. Retrieved from bpk.go.id
- Ganie, R. W. (2001). *Good Governance*. Retrieved from eprints.undip.ac.id
- Ghozali. (2011). *Uji Kausalitas*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2013). *Uji Heteroskedastisitas*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivarete Dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Mangkunegara. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Andi Yogyakarta.
- Mardismo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Yogyakarta.
- Rahmatika, D. N. (2017). *Pengaruh Penerapan Tata Kelola Pemerintah Efektivitas Fungsi Audit Internal Dukungan Manajemen Puncak, Iklim Kerja Etis Terhadap Tingkat Kecurangan dan Implikasinya pada Kualitas Pelaporan Keuangan*. Doctoral Dissertation.
- Sugiyono. (2017). *Metode Pengumpulan Data*. Retrieved from repository.unpas.ac.id